

Editorial Team

EDITOR IN-CHIEF

- Assoc. Prof. Dr. Drs. Abubakar Ajalil, M.Si, SCOPUS
ID. [58634461600](#), Universitas Serambi Mekkah, Indonesia

MANAGING EDITOR

- Dr. Dian Aswita, S.Pd, M. Pd, Universitas Negeri Makasar, ID SCOPUS
: [57202957850](#), Indonesia

SECTION EDITORS

- Prof. Dr. Magdalena Mo Ching Mok, M. Ed, Educational University of Hongkong, ID SCOPUS 7006024212, Hong Kong
- Dr. Asriani, S. Pd., M. Pd, Universitas Serambi Mekkah, Indonesia
- Dr. Hj. Rani Siti Fitriani, S.S., M. Hum, Universitas Pasundan, Bandung, Indonesia
- Dr. Wahyu Khafidah, S.Pd.I, MA, Serambi Mekkah University, Indonesia
- Dr. Usman Effendi, S.Sos., MM, Universitas Persada Indonesia YAI Jakarta, Indonesia, Indonesia
- Dr. Arfriani Maifizar S,E, M.Si., Universitas Teuku Umar Aceh Barat, Indonesia, ID SCOPUS [57210744149](#), Indonesia
- Zhao Jing, M. ED, Gizhou Education University, China, China
- Nurlaili Ramli, S. SiT., MPH, Health Polytechnic of the Ministry of Health in Aceh, Aceh Besar. ID SCOPUS [57195919249](#), Indonesia
- Zaiyana Zaiyana Putri, Universitas Serambi Mekkah, ID SCOPUS [57211267424](#), Indonesia
- Fitri Wulandari, S.Pd., M. Hum, Universitas Islam Riau, ID SINTA 6704089, Indonesia
- JUNAIDI S, PD., M.PD., Universitas Serambi Mekkah, Indonesia
- Said Ali Akbar, S. Pd., M. Si, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh ID SCOPUS [57190374979](#), Indonesia

- Muhammad Fajrin Pane, SH.I., M. Hum, Politeknik Tanjung Balai, Sumatera Utara, Indonesia
- Anita Noviyanti, S. Pd., M. Pd, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia, ID SCOPUS [57219092073](#), Indonesia
- Drs. Burhanuddin AG., M. Pd, Universitas Serambi Mekkah, Aceh Indonesia, ID SCOPUS [57219343469](#), Indonesia
- Drs. Jailani, M. Pd, Universitas Serambi Mekkah ID SCOPUS [57219098536](#) Indonesia
- Drs. Ridhwan Ismail, M. Pd, Universitas Serambi Mekkah ID SCOPUS [57219091724](#), Indonesia
- Dr. Hj. Israwati, M. Si, Universitas Syiah Kuala, ID SCOPUS [57211263956](#), Indonesia
- Dr. Hafidh Maksum, S. Pd., M. Pd, Universitas Serambi Mekkah, ID Sinta 5984598, Indonesia
- Drs. Anwar S. Pd., M. Pd, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh ID SCOPUS [58634699300](#), Indonesia
- Drs. Muhammad Isa, M. Pd, Universitas Serambi Mekkah, Aceh ID SCOPUS [57205735891](#), Indonesia
- Prof. Mahendran, P.hD, Universitas Pendidikan Sultan Idris, Malaysia
- Dr. J. Karthikeyan, Ph.D, National College, Tiruchirappali, India
- Sophia Manning, Ph.D, Kean University New Jersey, USA
- Dra. Hj. Ismawirna, M. Pd, Universitas Serambi Mekkah, [ID SCOPUS](#), Indonesia
- Dra. Hj. Armi, M. Si, Universitas Serambi Mekkah, ID SCOPUS [57219094630](#), Indonesia
- Muhammad Aulia, S.Pd., MTSOL.,MA.(Res)., Ph.D. ID Scopus ID [58785862800](#) Universitas Syiah Kuala, Indonesia
- Septhia Irnanda, S.Pd., M.Tsol., Ph.D, ID Scopus [57209573672](#), Universitas Serambi Mekkah, Indonesia
- Dr. Soetam Rizky Wicaksono, M.M, ID Scopus [57209459047](#), Machung University, Indonesia
- Dr. Lutfi Yondri, M.Hum. ID Scopus [24391756000](#), Kajian Budaya dan Arkeologi Indonesia
- Kamarullah, S. Pdi., M. Pd, Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh, ID Scopus [58577051200](#), Indonesia
- Teuku Afriliansyah, Universitas Bumi Persada, ID Scopus [57200726172](#), Indonesia
- Suci Maulina, S. Pd., MA, Universitas Jabal Ghafur, ID Scopus [57204472764](#), Indonesia

- Dr. Cut Nya Dhin, S. Pd., M. Pd, Universitas Islam Ar-Raniry, Banda Aceh, Indonesia
- Dr. Faisal, S. Pd, M. Pd, Universitas Serambi Mekkah, ID Scopus 57463331900, Indonesia

WEB AND OJS MANAGER

- Dr. Munawir Munawir, ST., MT, Universitas Serambi Mekkah, ID SCOPUS [57194214483](#) Indonesia

ADMINISTRATOR OFFICE TEAM

- Dra. Ismawirna M. Pd, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia. ID. SCOPUS 57463492600,. ID SINTA 6167918, Indonesia
- Dra. Armi M, Si, Universitas Serambi Mekkah, Aceh. Indonesia ID SCOPUS [57219094630](#), Indonesia
- Said Ali Akbar, S. Pd., M. Si, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh ID SCOPUS 57190374979, Indonesia

ENGLISH LANGUAGE ADVISORS

- Septhia Irnanda, S.Pd., M.Tsol., Ph.D, Universitas Serambi Mekkah, Aceh ID SCOPUS 5720957372, Indonesia
- Sabrina, S. Pd., M. Appling., M. Tran, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia
- Muhammad Aulia, S.Pd., MTSOL.,MA.(Res)., Ph.D, Syiah Kuala University, Aceh, ID SCOPUS, [58785862800](#), Indonesia
- Zaiyana Putri, S. Pd, M. Pd, P. hD. Universitas Serambi Mekkah, Aceh Indonesia

LAYOUT EDITORS

- Samsuddin Samsuddin, Program Studi Teknik Komputer – Universitas Serambi Mekkah
- Dr. Hj. Elvitriana, Universitas Serambi Mekkah, Indonesia
- Firdaus, Designer Grafis Zoom Printing, Aceh, Indonesia

PROOFREADERS

- Prof. Dr. Asnawi Abdullah, BSc.PH, MHSM, MSc.HPPF, DLSHTM, Ph.D, Universitas Muhammadiyah, Aceh, ID SCOPUS : 57202957850, Indonesia
- Ery Utomo, P.hD, Universitas Negeri Jakarta
- Muslem Daud, S. Ag., M. Ed., Ph.D, Universitas Serambi Mekkah, Aceh, Indonesia, Indonesia

- Dr. Faradiba Sari Harahap, S. Pd., M. Pd, Politeknik Tanjung Balai, Sumatera Utara, Indonesia
- Dr. Muhammad Subhan, Ph.D., M.Sc., B.Eng., MLogM, Aff.M.ASCE, King Abdul Aziz University, Saudi Arabia
- Muhammad Aulia, S.Pd., MTSOL,MA.(Res)., Ph.D, Syiah Kuala University, Aceh, ID SCOPUS [58785862800](#), Indonesia
- Exkarach Denang, M. Ed., Ph.D, Udom Tani University, Thailand
- Sabrina, S. Pd., M. Appling., M. Tran, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia
- Prof. Yunisrina Qismullah Yusuf, S. Pd., M. Ed., Ph.D, Universitas Syiah Kuala, Aceh, ID SCOPUS : [55351138500](#), Indonesia
- Dr. H. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag., M. Ag, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Depok, Indonesia
- Sukri Adani, S. Pd., M. Pd, STKIP Muhammadiyah Abdiya, ID Sinta 5984339, Indonesia



Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa

Siti Kaliyana¹, Asih Winarty², Hasanah³, Suwardi Jamal⁴, Tamarli⁵,

¹Siti Kaliyana Mahasiswa Universitas Abulyatama, Aceh, Indonesia

Email. sitikaliyana02@gmail.com

²Asih Winarty Dosen Universitas Abulyatama, Aceh, Indonesia

Email : asihwinarty_ppkn@abulyatama.ac.id

³Hasanah Universitas Abulyatama, Aceh, Indonesia

Email : hasanah_ppkn@abulyatama.ac.id

⁴Suwardi Jamal Dosen Universitas Abulyatama, Aceh, Indonesia

Email ; suwardijamal_ppkn@abulyatama.ac.id

⁴Tamarli Dosen Universitas Abulyatama, Aceh, Indonesia

Email ; tamarli326@gmail.com

Abstrac

Penelitian ini menunjukkan untuk mengetahui bagaimana implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam meningkatkan kreativitas siswa di salah 1 SMA di kabupaten aceh besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara kepada guru P5 dan angket terbuka kepada siswa yang terlibat dalam pelaksanaan projek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa P5 memberikan dampak positif terhadap pengembangan kreativitas siswa, dimana siswa merasa lebih bebas dalam mengekspresikan ide, bekerja sama dalam kelompok, serta menciptakan produk seperti kerajinan tangan dan masakan. Projek ini juga di nilai mampu membentuk karakter siswa melalui praktik langsung dan kegiatan kontekstual. Meskipun demikian, pelaksanaan P5 masih menghadapi kendala seperti keterbatasan fasilitas, minimnya dana, dan latar belakang ekonomi siswa yang beragam. Namun dengan dukungan dari guru, sekolah, serta semangat siswa yang tinggi, projek tetap dapat terlaksana dengan baik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa P5 merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif dalam mendorong kreativitas dan nilai-nilai karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila.

Katakunci: kreativitas siswa, pembelajaran berbasis projek

PENDAHULUAN

Kreativitas siswa di sekolah masih cenderung rendah. Banyak siswa belum terbiasa menggunakan berbagai media, mengemukakan ide secara mandiri, atau menyelesaikan masalah dengan cara kreatif. Salah satu penyebabnya adalah proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru, terlalu berfokus pada aspek kognitif, dan kurangnya kegiatan yang mendorong kebebasan berpikir dan eksplorasi. Untuk menyiapkan generasi yang mampu beradaptasi dengan era global saat ini, kondisi ini menjadi tantangan yang signifikan. (Nurhadi, 2017).

Kurikulum Merdeka meluncurkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk mengatasi masalah ini. Melalui kegiatan pembelajaran berbasis projek, projek ini bertujuan

untuk membentuk karakter dan kompetensi abad ke-21, termasuk kreativitas. Siswa dilibatkan secara aktif dalam desain, pelaksanaan, dan presentasi proyek yang berkaitan dengan prinsip-prinsip Pancasila dan kehidupan nyata (Julia Bea Kurniawaty, 2021).

Pemerintah memulai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui Kurikulum Merdeka untuk menangani masalah ini. Tujuan program ini adalah untuk menciptakan siswa Indonesia yang unggul secara spiritual, sosial, dan kompetensial, salah satunya adalah karakter kreatif. P5 berfokus pada pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan siswa secara aktif, kontekstual, dan bekerja sama dalam prosesnya.

Meskipun demikian, banyak sekolah masih menghadapi masalah dalam menjalankannya. Ini termasuk kekurangan fasilitas, kekurangan instruksi guru, dan ketidakmampuan untuk merancang kegiatan berbasis proyek. Hal ini menyebabkan pencapaian kreatif karakter di P5 kurang memuaskan. Kondisi serupa juga ditemukan di SMA Negeri 1 Kuta Baro, yang merupakan salah satu sekolah penggerak yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka. Sekolah ini ingin menghasilkan siswa yang unggul dan berkarakter Pancasila, tetapi mereka masih menghadapi masalah dengan proyek P5 untuk mendorong kreativitas siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, sangat penting untuk mempelajari cara-cara di mana penerapan P5 dapat meningkatkan kreativitas siswa. Sangat penting juga untuk menemukan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi P5. Diharapkan hasil penelitian akan membantu mengembangkan model pembelajaran yang lebih inovatif, kontekstual, dan berfokus pada karakter.

Profil pelajar pancasila menunjukkan siswa Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kemampuan kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila. (A.Lie et al : 2020) biasanya ditemukan dalam kurikulum merdeka, yang merupakan upaya dalam pembentukannya. Profil ini dikembangkan berdasarkan tujuan pendidikan nasional, pemikiran bapak pendidikan, dan rujukan kontemporer untuk mengantisipasi tantangan masa kini dan masa depan. Dalam profil pelajar pancasila, ada enam karakteristik utama: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) Berkebinekaan global; 3) Bergotong royong; 4) Mandiri; 5) Berpikir Kritis; 6) Kreatif. (Daniel Zuchron: 2021), Namun pada proses pelaksanaan masih sulit untuk diterapkan, Hal ini disebabkan karena kurangnya fasilitas.

Profil pelajar pancasila diharapkan dapat menghasilkan siswa Indonesia yang bermoral tinggi, memiliki kualitas yang mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional, mampu beradaptasi dan bekerja sama dengan orang lain di mana pun mereka berada, mandiri dalam melakukan tugasnya, memiliki pemikiran kritis yang tajam, dan memiliki ide-ide inovatif untuk dikembangkan. Dalam pelaksanaannya, profil pelajar pancasila dapat berdiri sendiri dan juga dapat bekerja sama dengan orang lain.

Profil Pancasila berpusat selain penanaman karakter juga berpusat penanaman kompetensi peserta didik menjadi upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka berbasis proyek dan upaya untuk mencapai hasil dari profil pelajar pancasila disebut Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dalam mencapai disrupsi positif yang mendukung kebutuhan pendidikan dan industri, kurikulum merdeka mendorong peserta didik tidak hanya melatih keterampilan desain tetapi melatih keterampilan komunikasi juga (Tedjokoesoemo et al., 2021). Hal ini sejalan dengan penegasan Nadiem Makarim bahwa Profil Pelajar Pancasila merupakan dampak dari sistem pendidikan Indonesia menghasilkan generasi yang memiliki

keterampilan diantaranya: terampil, berkarakter, serta bertingkah laku sejalan dengan nilai-nilai Pancasila (Kemendikbud, 2020).

Diharapkan pelajar Indonesia memiliki kemampuan untuk menjadi warga negara yang sukses, kreatif, peka, dan produktif agar mereka dapat hidup dalam lingkungan masyarakat dan siap menghadapi tantangan zaman. di era modern. Oleh karena itu, untuk mencapai hal tersebut, siswa menerima berbagai macam pendidikan, termasuk pendidikan agama, pendidikan umum, pendidikan karakter, dan sebagainya. Pendidikan dapat didefinisikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Tujuan pendidikan jelas agar maksud dari adanya Pendidikan dapat tersampaikan, seperti dalam undang-undang system Pendidikan nasional No 20 tahun 2003 pada Bab 2 pasal 3 mengenai fungsi dan tujuan Pendidikan nasional:

“Fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan sangat penting untuk pembangunan karakter bangsa karena pembangunan di bidang pendidikan tidak dapat dipisahkan dari pembangunan di bidang lain. Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan sumber daya manusia agar mereka mampu bersaing dalam menghadapi perkembangan zaman di masa depan adalah pendidikan, yang tentu saja merupakan proses yang harus dilakukan oleh semua orang, yaitu pembelajaran untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki setiap orang (Ni ketut Putri, 2022).

Menurut Pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) No. 20 tahun 2003, "pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tujuan membangun potensi peserta didik menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab. Menurut undang-undang ini, pendidikan di negara ini harus didasarkan pada nilai-nilai luhur yang bertujuan untuk menghasilkan individu yang kuat dengan sifat-sifat moral dan iman. Oleh karena itu, pendidikan bertanggung jawab untuk membawa perubahan dan memperbaiki karakter bangsa (Abu Dharin, 2019).

Berdasarkan fenomena yang sudah di paparkan oleh peneliti di atas, Peneliti menemukan bahwa masalah yang berkaitan dengan penerapan P5 dalam meningkatkan kreativitas siswa layak untuk diteliti. Ini karena tujuan penerapan P5 di sekolah ini adalah untuk meningkatkan kreativitas siswa, yang mengharuskan siswa untuk saling membantu, serta mengidentifikasi kendala dan kesulitan yang dihadapi dalam faktor penghambat dan pendukung proyek penguatan profil P5.

Penelitian ini akan melibatkan SMA Negeri 1 kuta baro. SMA Negeri 1 Kuta Baro saat ini menjadi sekolah penggerak dan secara otomatis menerapkan kurikulum Merdeka. Untuk profil siswa Pancasila di SMA Negeri 1 Kuta, Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan membuat visi misi dan tujuan. Visi sekolah adalah Teguh dalam iman, unggul dalam prestasi berlandaskan budaya bangsa. Ini dapat dicapai melalui pembelajaran berbasis Proyek

Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Tema yang digunakan di sekolah adalah untuk meningkatkan kreatifitas siswa dalam mengikuti pelajaran P5.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis metode yang bersifat deskriptif, (Sugiyono: 2016) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah suatu metode yang bertumpu dari filsafat postpositivisme, metode penelitian kualitatif dipakai untuk penelitian yang yang berfokus kepada kondisi obyek yang alamiah. Selain itu menggunakan teknik pengambilan data dengan triangulasi (gabungan) analisis yang bersifat induktif atau kualitatif. Hasil yang diperoleh dari menggunakan penelitian kualitatif sendiri adalah menekankan pada pada generalisasi. Menurut Creswell bahwa “penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis pendidikan dimana peneliti memutuskan apa yang akan diteliti, menyusun pertanyaan spesifik, membatasi pertanyaan, mengumpulkan data terukur dari partisipan, menganalisis angka-angka dengan menggunakan statistik, melakukan menyelidikan yang tidak memihak, dengan cara-cara obyektif”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah penulis melakukan penelitian di SMA Negeri 1 kuta baro dan mendapatkan data-data yang di inginkan. Maka langkah selanjutnya yaitu menganalisis data dari hasil penelitian tersebut. Data yang berupa jawaban -jawaban dari narasumber akan di analisis berdasarkan metode pengolahan data deskriptif kualitatif. Berikut ini adalah hasil penelitian yang di dapatkan peneliti ketika melakukan penelitian di lapangan.

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa

Wawancara dilakukan dengan seorang guru di SMA Negeri 1 Kuta Baro yang berperan sebagai fasilitator projek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui lebih lanjut tentang proses pelaksanaan projek, hambatan, dan bantuan yang dapat diberikan selama projek berlangsung. Hasil wawancara dianalisis secara tematik dan disajikan dalam beberapa tema berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 1 kuta baro sejauh ini?

Pelaksanaan projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah ini sejauh ini telah berjalan dengan baik. Guru menyampaikan bahwa kegiatan sudah dilakukan sesuai rencana, tetapi masih ada beberapa masalah teknis di lapangan. Keterbatasan fasilitas pendukung, seperti alat praktik dan bahan projek, yang kadang-kadang tidak tersedia secara memadai, merupakan masalah utama.

Berdasarkan wawancara bersama guru P5, menunjukkan bahwa program P5 telah terlaksana dengan baik sesuai dengan perencanaan, kondisi sarana dan prasarana yang terbatas menjadi tantangan tersendiri. Kondisi ini memengaruhi kelancaran teknis

kegiatan proyek, terutama dalam membantu siswa berkreasi dan mengembangkan ide mereka dengan cara terbaik. Meskipun demikian, komitmen sekolah dan guru tetap sangat penting untuk menjaga program berjalan dengan baik dalam keterbatasan yang ada.

2. Apa saja bentuk kegiatan P5 yang di rancang khusus untuk menumbuhkan kreativitas siswa di sekolah ini?

Guru P5 menjelaskan bahwa berbagai kegiatan proyek P5 yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kuta Baro bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan mendorong siswa untuk menjadi kreatif dan berpartisipasi secara aktif. Beberapa dari kegiatan tersebut adalah kewirausahaan, proyek berbasis kearifan lokal, pemilihan ketua OSIS, gotong royong, dan kegiatan keagamaan seperti salat dhuha yang wajib bagi seluruh siswa. Seperti yang di ungkapkan oleh guru P5 yang mengatakan bahwa “ada banyak bentuk kegiatan P5 yang di rancang untuk menumbuhkan kreativitas siswa di SMA ini contohnya Kearifan lokal, kewirausahaan, demokrasi, pemilihan ketua OSIS, gotong royong dan salat dhuha yang diwajibkan untuk seluruh siswa kami di sini”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa siswa di SMA Negeri 1 kuta baro dapat belajar tentang potensi dan budaya daerah melalui proyek kearifan lokal dan kewirausahaan. Sementara , aktivitas demokrasi mengajarkan prinsip musyawarah dan kepemimpinan, gotong royong yang dapat menunjukkan bahwa siswa di SMA 1 kuta baro memiliki kekompakan. Adanya pendekatan holistik dalam penguatan karakter siswa melalui kegiatan spiritual seperti salat dhuha, yang sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila.

3. Menurut Ibu, Apakah ada perubahan dalam cara berpikir atau bertindak siswa setelah mengikuti kegiatan P5, khususnya dalam hal kreativitas?

Menurut guru P5, setelah proyek P5 dilaksanakan, telah terjadi perubahan positif dalam pola pikir dan perilaku siswa, terutama dalam hal kreativitas dan keaktifan belajar. Jika sebelumnya, proses pembelajaran berpusat pada penyampaian teori di dalam kelas, tetapi dengan proyek P5, siswa lebih banyak terlibat dalam pengalaman nyata yang bersifat aplikatif “pasti ada perubahan, sebelumnya siswa lebih banyak menerima pembelajaran secara teoritis di dalam kelas, setelah adanya proyek P5, mereka mulai terbiasa untuk terlibat langsung di dalam aktivitas nyata, mereka tidak hanya mendengarkan materi, tapi juga mempraktikkan nya dalam bentuk proyek-proyek yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, ini sangat berpengaruh terhadap pola pikir mereka karena mereka belajar untuk memecahkan masalah, berkolaborasi, dan berinisiatif, pembelajaran lebih bermakna bagi mereka”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas siswa didorong untuk berpikir kreatif, menemukan solusi, dan berpartisipasi dalam proyek nyata. Pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan rasa percaya diri meningkat bagi siswa. Guru P5 mengatakan bahwa metode ini sangat membantu dalam membentuk siswa yang tidak hanya memahami teori tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari

Fakto-faktor Pendukung Implementasi Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila

1. Faktor-faktor apa saja yang mendukung keberhasilan P5 di sekolah SMA Negeri 1 kuta baro, baik dari segi sumber daya manusia, fasilitas, maupun karakteristik siswa? Bagaimana faktor pendukung tersebut di maksimalkan?

Pendukung keberhasilan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 1 Kuta Baro tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung utama, faktor-faktor ini termasuk dukungan sekolah, karakteristik siswa, maupun strategi pelaksanaan kegiatan. salah satu bentuk dukungan yang signifikan adalah komitmen sekolah dalam menyediakan anggaran meskipun terbatas. guna menunjang keberlangsungan proyek, alokasi dana ini menunjukkan bahwa sekolah memperhatikan program penguatan karakter siswa melalui kegiatan berbasis proyek. Guru P5 menyatakan bahwa “banyak faktor pendukung seperti sekolah membantu mengeluarkan dana untuk pelaksanaan P5, walaupun tidak besar, tapi itu sangat membantu agar kegiatan tetap berjalan”.

Semangat dan partisipasi aktif siswa juga penting, selain dukungan institusi. Siswa sangat terlibat dalam kegiatan di luar kelas, kata ibu zahra. Ini karena dilakukan secara berkelompok. Dalam kegiatan kolaboratif ini, siswa menjadi lebih kreatif, bertanggung jawab, dan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas proyek. Dibandingkan dengan pembelajaran teori semata, ini memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Sekolah dan guru juga mempertimbangkan keadaan keuangan siswa, yang sebagian besar berasal dari keluarga sederhana, dalam upaya memaksimalkan kegiatan. Oleh karena itu, desain proyek disesuaikan dengan jumlah dana yang tersedia. Guru mengatakan bahwa mereka memilih proyek yang tidak membutuhkan banyak biaya, seperti membuat dompet dari kain perca, membuat ikat rambut, menampilkan tarian dengan alat seadanya, dan memasak secara berkelompok dengan bahan sederhana.

Program P5 di sekolah ini dapat dilaksanakan dengan baik jika ada kombinasi antara dukungan sekolah, partisipasi aktif siswa, dan perencanaan proyek yang realistis dan fleksibel. Faktor-faktor ini sangat penting untuk menjaga kegiatan berlanjut dan membantu mencapai tujuan Profil Pelajar Pancasila.

Faktor-faktor Penghambat Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

1. Apa saja kendala yang di hadapi dalam mengimplementasikan P5 untuk meningkatkan kreativitas siswa?

Dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 1 Kuta Baro menghadapi sejumlah tantangan yang cukup signifikan, terutama dalam hal pendanaan. Program P5, yang berfokus pada pengembangan kreativitas siswa melalui kegiatan berbasis proyek, seringkali membutuhkan sumber daya, alat, atau fasilitas pendukung yang memadai. Meskipun sekolah telah berusaha

mengalokasikan dana, dana tersebut masih terbatas dan tidak mencukupi untuk membiayai semua kegiatan.

Keterbatasan dana ini menyebabkan pihak sekolah dan guru harus mencari alternatif lain guna memastikan kegiatan tetap berjalan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah meminta partisipasi siswa untuk menyumbang secara sukarela dalam jumlah kecil guna membeli bahan-bahan proyek. Namun, tantangan muncul karena sebagian besar siswa berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi menengah kebawah. Kondisi ini membuat banyak siswa tidak mampu memberikan kontribusi dana, bahkan dalam jumlah yang sangat kecil sekalipun.

Realitas sosial ekonomi siswa yang sebagian besar merupakan anak dari keluarga petani berdampak langsung pada pelaksanaan proyek. Kesulitan finansial ini menjadi kendala utama, terutama ketika kegiatan proyek memerlukan bahan praktik seperti alat kerajinan tangan, perlengkapan memasak, atau media kreatif lainnya. Ketidaksanggupan siswa dalam memberikan dukungan finansial sering kali menunda atau membatasi cakupan proyek yang bisa dilaksanakan.

Sebagai bentuk tanggung jawab dan komitmen terhadap keberhasilan program, beberapa guru berinisiatif membantu menutupi kekurangan dana dari dana pribadi. Langkah ini diambil untuk menjaga agar seluruh siswa tetap dapat mengikuti kegiatan proyek secara merata tanpa merasa terbebani. Meskipun demikian, kondisi ini tentu tidak bisa dijadikan solusi jangka panjang.

Kendala dalam bentuk keterbatasan dana bukan hanya berdampak pada aspek teknis pelaksanaan, tetapi juga mempengaruhi motivasi dan partisipasi siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi yang lebih sistematis dan dukungan yang lebih luas dari berbagai pihak, baik dari internal sekolah maupun eksternal seperti pemerintah daerah atau pihak swasta, agar pelaksanaan P5 dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan di masa mendatang.

Kendala Internal dalam pelaksanaan P5

1. Apa saja kendala internal yang dihadapi sekolah dalam melaksanakan P5, seperti sarana Prasarana, atau kesiapan siswa? bagaimana dampak kendala tersebut terhadap pelaksanaan program?

SMA Negeri 1 Kuta Baro menghadapi berbagai kendala internal yang signifikan selama pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kendala-kendala ini terutama berkaitan dengan kekurangan sarana prasarana dan teknologi pendukung. Guru mengatakan bahwa tidak ada fasilitas teknologi informasi seperti komputer, yang seharusnya menjadi bagian penting dari kegiatan berbasis proyek. Sekolah memiliki laboratorium komputer, tetapi sebagian besar perangkat rusak dan tidak dapat digunakan lagi. Hal ini secara langsung membatasi kemampuan siswa untuk mengakses informasi, membuat laporan, atau membuat proyek berbasis digital. Ini adalah salah satu cara untuk meningkatkan profil siswa di era modern.

Selain keterbatasan perangkat teknologi Guru P5 juga mengatakan, sekolah tidak memiliki fasilitas transportasi seperti bus sekolah, yang sangat penting untuk mendukung pembelajaran kontekstual berbasis kunjungan lapangan. Dalam kegiatan P5, siswa seharusnya memiliki kesempatan langsung untuk menyaksikan lingkungan sosial dan budaya mereka. Ini dapat mencakup mengunjungi rumah adat Aceh atau tempat bersejarah lainnya. Meskipun demikian, kendala transportasi membuat kegiatan seperti ini sulit dilakukan. guru tidak dapat membiarkan siswa menggunakan kendaraan pribadi saat bepergian karena alasan keselamatan dan keterbatasan tenaga pendamping.

Kondisi ini benar-benar memengaruhi pelaksanaan P5, karena kegiatan yang seharusnya bersifat eksploratif dan praktik lapangan menjadi terbatas pada aktivitas di lingkungan sekolah saja. Ini menghalangi siswa dari memperoleh wawasan dan pengalaman nyata yang sangat penting untuk meningkatkan karakter mereka, budaya gotong royong, dan kemampuan berpikir kritis. Kendala internal ini menunjukkan bahwa diperlukan peningkatan fasilitas pendidikan untuk mendukung pendidikan, baik dari segi teknologi maupun logistik, agar pelaksanaan P5 dapat berjalan lebih baik dan sesuai dengan tujuan program, yang menekankan pada pembelajaran berbasis pengalaman nyata, kontekstual, dan partisipatif.

Kendala Eksternal dalam Implementasi P5

Tantangan eksternal apa yang paling signifikan dalam implementasi P5, misalnya dukungan orang tua, kondisi lingkungan sekolah, atau kebijakan daerah? Bagaimana sekolah menghadapinya?

Salah satu kendala eksternal yang paling signifikan dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 1 Kuta Baro adalah kondisi ekonomi orang tua siswa. Orang tua siswa sebagian besar berasal dari keluarga petani dengan penghasilan terbatas, dan meskipun orang tua secara prinsip mendukung program P5, pelaksanaan program sering terhambat karena mereka tidak memiliki cukup uang untuk membayar kebutuhan dasar mereka. Orang tua pada dasarnya membantu anak-anak mereka tumbuh melalui kegiatan berbasis proyek yang mendorong mereka untuk menjadi kreatif, mandiri, dan bekerja sama. Namun, banyak orang tua tidak dapat membayar ketika program menuntut biaya, seperti membeli bahan proyek atau kebutuhan pendukung lainnya. Hal ini menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan P5, yang seharusnya membutuhkan sumber daya tertentu untuk beroperasi dengan baik.

Selain faktor ekonomi, situasi sosial dan geografis di desa juga menimbulkan masalah. Dimana kesadaran terhadap Konsep pembelajaran berbasis proyek dan profil pelajar masih terbatas. Pelaksanaan P5 di daerah pedesaan menghadapi banyak keterbatasan, berbeda dengan sekolah di daerah perkotaan yang cenderung memiliki akses lebih baik terhadap fasilitas, sumber daya, dan literasi pendidikan.

Akibatnya, P5 tidak dilaksanakan sepenuhnya di sekolah. Untuk mencegah biaya yang signifikan, beberapa proyek harus dimodifikasi, dan lembaga pendidikan

harus sering mengambil peran lebih besar dalam menyediakan bantuan. Guru juga harus lebih inovatif dalam menciptakan kegiatan yang relevan dengan siswa dan lingkungan sekolah. Tantangan ini menunjukkan betapa pentingnya sekolah, orang tua, dan pemerintah daerah bekerja sama lebih erat. Agar P5 dapat diterapkan dengan sukses di kota-kota besar dan di daerah terpencil dengan kondisi sosial ekonomi yang lebih sulit, diperlukan dukungan kebijakan dan alokasi dana yang lebih merata.

Narasi Deskriptif Hasil Angket Terbuka Siswa

Peneliti menyebarkan angket terbuka kepada 21 siswa, tujuannya adalah untuk mengetahui pendapat siswa tentang pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan dampaknya terhadap kreativitas. 21 lembar jawaban siswa telah dianalisis.

1. Pemahaman Terhadap P5:

Sebagian besar siswa menyatakan sudah mengetahui tentang proyek P5. Mereka memahami bahwa P5 merupakan suatu proyek untuk menghasilkan produk, kegiatan kolaboratif, atau tugas praktik yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa.

2. Keterlibatan dalam kegiatan:

Sebagian besar siswa menjelaskan bahwa mereka aktif bekerja sama dalam kelompok, mengikuti instruksi, dan menyelesaikan tugas bersama. Sikap kolaboratif tampak dominan dalam pengalaman siswa.

3. Dampak terhadap kreativitas:

Siswa mengaku bahwa pelaksanaan P5 membantu mereka lebih aktif, karena diberikan kebebasan mengeksplorasi ide, mencoba hal baru, dan menciptakan karya. Banyak siswa merasa lebih percaya diri dalam menuangkan ide-ide kreatif melalui kegiatan praktik langsung.

4. Pengalaman yang berkesan:

Beberapa siswa menuliskan pengalaman berkesan seperti membuat tape, produk kerajinan tangan, memasak bersama teman, atau membuat dokumentasi proyek. Merasa senang dan antusias saat menjalani proses tersebut.

5. Perbedaan dengan pembelajaran biasa:

P5 dirasakan berbeda karena mengedepankan praktik dari pada teori. Siswa lebih terlibat aktif, merasa tidak jenuh, dan lebih memahami materi melalui penerapan langsung.

6. Dukungan lingkungan sekolah:

Sebagian besar siswa merasakan bahwa lingkungan sekolah cukup mendukung. Mereka merasa guru membimbing dan fasilitas tersedia meskipun belum maksimal.

Namun beberapa siswa menyebut adanya keterbatasan seperti fasilitas rusak atau tidak tersedia alat pendukung.

7. Hambatan yang dihadapi:

Hambatan yang umum dihadapi siswa antara lain: adanya anggota kelompok yang tidak bekerja sama, kehabisan ide dalam proses kreatif, atau belum terbiasa menyusun proyek sendiri. Beberapa menyebutkan juga bahwa kadang tidak semua kegiatan berjalan mulus.

8. Sikap dan dukungan teman selama proyek:

Hampir seluruh siswa menyatakan bahwa teman-teman sangat mendukung selama pelaksanaan proyek, mereka menyatakan bahwa kerjasama berjalan baik dan ada semangat kolektif untuk menyelesaikan tugas bersama hal ini menunjukkan bahwa kegiatan P5 juga berdampak positif dalam membangun relasi sosial dan solidaritas antar siswa.

9. Dukungan Orang tua:

Siswa menyebutkan bahwa orang tua mereka umumnya mendukung pelaksanaan proyek p5. Meskipun ada keterbatasan ekonomi di beberapa keluarga, terutama yang berlatar belakang petani, orang tua tetap memberikan izin, dorongan moral, dan bahkan bantuan materi semampunya. Ini menunjukkan adanya keterlibatan keluarga dalam mendukung proses Pendidikan karakter siswa.

10. Kesan umum terhadap P5:

Hampir seluruh siswa merasa bahwa proyek P5 memberikan pengalaman baru yang menyenangkan. mereka merasa senang, tidak bosan, dan mendapatkan wawasan serta keterampilan baru yang belum pernah mereka alami sebelumnya.

Berdasarkan hasil dari angket terbuka yang telah di analisis dari 21 siswa, dapat disimpulkan bahwa proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menarik perhatian dan keterlibatan aktif dari siswa. Siswa umumnya memahami konsep dan tujuan P5 dengan baik. Mereka menganggap proyek ini sebagai kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang menekankan pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan modern seperti kerja sama, kreativitas, dan komunikasi.

Seperti yang ditunjukkan oleh jawaban siswa, mereka tidak hanya mengetahui proyek tersebut, tetapi juga terlibat secara langsung dalam pelaksanaannya. Dalam situasi ini, kerja sama kelompok, pelaksanaan tugas praktik, dan pembuatan produk bermanfaat biasanya merupakan cara mereka terlibat. Siswa melihat kegiatan ini sebagai pembelajaran yang lebih menyenangkan dari pada pembelajaran konvensional yang bersifat teoritis. Hal ini menunjukkan bahwa P5 memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Dalam hal kreativitas, sebagian besar siswa mengatakan bahwa P5 telah memberi mereka kesempatan untuk menuangkan ide, bereksperimen, dan melakukan berbagai jenis kegiatan yang menantang dan menarik. Banyak dari mereka mengatakan bahwa mereka mendapatkan pengalaman yang sebelumnya mereka tidak pernah dapatkan dalam pembelajaran biasa, seperti memasak bersama, membuat kerajinan tangan, atau menyusun dokumentasi kegiatan. Ini menunjukkan bahwa proyek P5 dapat membantu siswa menjadi lebih kreatif.

Namun, temuan angket menunjukkan bahwa siswa menghadapi sejumlah masalah saat menjalankan proyek. Diantaranya adalah keterbatasan ide, kurangnya kerja sama dari beberapa anggota kelompok, dan fasilitas sekolah yang belum ideal, seperti komputer dan perlengkapan praktik. Meskipun lingkungan sekolah dan teman sebaya secara umum dianggap mendukung, beberapa siswa mengatakan bahwa dukungan tidak merata. Sebaliknya, orang tua sangat membantu dengan proyek, tetapi masih ada masalah keuangan, terutama bagi siswa dari keluarga petani atau ekonomi menengah ke bawah. Hal ini sangat penting karena mempengaruhi partisipasi aktif siswa dalam menyiapkan bahan atau peralatan yang diperlukan untuk kegiatan proyek.

Secara keseluruhan, data yang di peroleh dari angket ini menunjukkan bahwa pelaksanaan proyek P5 di sekolah telah meningkatkan keterlibatan dan kreativitas siswa. Namun, untuk mencapai hasil yang maksimal, sekolah, guru, dan orang tua harus memberikan dukungan penuh dan memperbaiki tantangan yang masih dihadapi siswa selama kegiatan. Oleh karena itu, P5 tidak hanya merupakan simbol dari pembelajaran merdeka, tetapi juga merupakan alat yang berguna untuk mengembangkan karakter dan kemampuan siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru P5 dan angket yang dibagikan kepada 21 siswa menunjukkan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) telah berjalan dengan baik di sekolah, meskipun masih ada beberapa hambatan. Temuan ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, proyek P5 dapat meningkatkan partisipasi dan kreativitas siswa; namun, keberlanjutannya bergantung pada fasilitas, sumber daya, dan lingkungan sekitar yang mendukungnya.

Teori *konstruktivisme* menyatakan bahwa pengalaman langsung membantu siswa belajar pemahaman. Teori ini sejalan dengan pelaksanaan proyek yang praktis dan kolaboratif. Siswa dalam kegiatan P5 tidak hanya menerima informasi tetapi juga mengalami proses belajar sendiri dengan bekerja dalam kelompok, membuat produk, dan terlibat dalam aktivitas di dunia nyata. Hal ini didukung oleh fakta bahwa kebanyakan siswa lebih suka belajar melalui proyek dari pada ceramah atau teori semata.

Dari sudut pandang kreativitas, temuan ini mengonfirmasi teori *Torrance*, yang menyatakan bahwa elaborasi, orisinalitas, fleksibilitas, dan kemampuan berpikir yang divergen adalah ciri-ciri kreativitas. Dalam penelitian ini, siswa menunjukkan kemampuan untuk menganalisis konsep, memecahkan masalah secara kreatif

(misalnya dengan menggunakan kain perca atau bahan sederhana lainnya), dan membuat rencana proyek bersama kelompok. Guru juga mengakui bahwa praktik di luar kelas membuat siswa lebih kreatif.

Namun demikian, pelaksanaan proyek P5 juga menunjukkan hambatan struktural dan sosial, terutama dalam hal keterbatasan fasilitas dan bantuan keuangan. Salah satu masalah utama yang dihadapi sekolah adalah kekurangan bus sekolah, laboratorium komputer yang tidak beroperasi, dan anggaran yang sangat rendah. Hal ini mendukung temuan sebelumnya bahwa keberhasilan program P5 memerlukan dukungan manajerial, infrastruktur, dan kolaborasi.

Salah satu catatan penting dalam temuan ini adalah adanya perbedaan dalam kemampuan keuangan siswa. Karena kebanyakan siswa berasal dari keluarga petani, mendapatkan dana untuk proyek seringkali menjadi tantangan sendiri. Meskipun demikian, siswa tetap semangat, dan banyak guru yang berkomitmen membantu dengan uang mereka sendiri. Ini mendukung gagasan bahwa semangat gotong royong dan nilai kemanusiaan adalah komponen penting dalam penerapan nilai-nilai Pancasila.

Terakhir, baik guru maupun siswa sama-sama menekankan betapa pentingnya bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek. Proses kerja sama ini menunjukkan dimensi "bergotong royong" yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila. Hasil ini menegaskan bahwa P5 bukan hanya meningkatkan aspek kognitif dan keterampilan, tetapi juga membangun karakter melalui pengalaman nyata.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang digunakan di sekolah ini telah mendorong kreativitas siswa. Namun, agar proyek P5 dapat dilaksanakan dengan lebih baik, diperlukan peningkatan dukungan fasilitas, pelatihan guru, dan kolaborasi dengan pihak luar untuk mengatasi masalah yang ada secara sistematis dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan guru P5 dan angket terbuka kepada 21 siswa, menunjukkan bahwa pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah ini secara umum berjalan dengan cukup baik dan memberikan dampak positif terhadap pengembangan kreativitas siswa.

Siswa menunjukkan pemahaman yang baik tentang ide P5 dan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan proyek. Mereka lebih suka berpartisipasi dalam kegiatan ini dari pada pembelajaran konvensional karena memberikan ruang untuk praktik langsung dan meningkatkan kreativitas melalui berbagai kegiatan kolaboratif seperti memasak, membuat kerajinan tangan, dan seni.

Guru P5 juga mengatakan bahwa pelaksanaan P5 telah menghasilkan perubahan positif dalam pendekatan pembelajaran, meskipun masih ada beberapa masalah, terutama terkait dengan keterbatasan fasilitas, sumber daya keuangan, dan kemampuan finansial siswa. Keberhasilan proyek ini sangat bergantung pada dukungan dari

sekolah, guru, teman, dan orang tua. Secara keseluruhan, proyek P5 terbukti memiliki kemampuan untuk meningkatkan kepribadian dan keterampilan modern seperti berpikir kritis, kreatif, bekerja sama, dan berkomunikasi.

REFERENSI:

- Afandi, M., Yustiana, S., Ismiyanti, Y., Sari, Y., & Kusumadewi, R. F. (2025). *Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Menggunakan Media Pembelajaran Digital Berbasis Educational Game*. 01(April), 22–29
- Alabbasi, A. M. A., Paek, S. H., Kim, D., & Cramond, B. (2022). What do educators need to know about the Torrance Tests of Creative Thinking: A comprehensive review. *Frontiers in Psychology*, 13(October), 1–14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1000385>
- Asghari, F., Khademi, S., & Vesali, M. (2021). Similarities and Differences between Learning Theories: Behaviorism, Cognitivism and Constructivism, from the Perspective of Schunk. *Research in Experimental Science Education*, https://journals.cfu.ac.ir/article_1936_69fa4bb430a3ce05b3ec5e1c7f3db894.
- Chiu, K., & Tan, K. (2017). *Asia Pacific Journal of Education*, 37 (4), 517-534. 37, 517–534.
- Dharin, A. (2019). Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Edukatif Religius (KER) di Madrasah Ibtidaiyah. In *Informasi* (Vol. 1, Issue 100).
- Hadi. (2016). Pemeriksaan Keabsahan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 74–79.
- Hasanah, M. G. I. A. M. R. R. M. A. (2024). *Universitas Abulyatama Jurnal Dedikasi Pendidikan PENGGUNAAN MEDIA SOFTWARE GEOGEBRA UNTUK*. 8848(2), 563–573.
- Juraidah, J., & Hartoyo, A. (2022). Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHAHA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2), 105–118. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v8i2.1719>
- Kurniawaty, J. B., & Widayatmo, S. (2021). Membumikan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Dunia Pendidikan Di Indonesia. *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan Dan Wawasan Kebangsaan*, 1(1). <https://doi.org/10.30998/jagaddhita.v1i1.807>
- Liska, L. De. (2021). Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19. *Stilistika*, 10(1), 56–65. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5732937>
- Maryono, & Budiono, H. (2020). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu., *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Jurnal Serambi Ilmu*
Journal of Scientific Information and Educational Creativity

- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- Pancasila, P. (2021). *Volume 19 no. 2 edisi oktober 2021*. 19(2), 202–207.
- Putri, N. K. (2022). Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd Negeri 2 Subagan. *Lampuhyang*, 13(1), 181–193. <https://doi.org/10.47730/jurnallampuhyang.v13i1.282>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Sri Annisa, I., & Mailani, E. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Metode Miles Dan Huberman Di Kelas IV Sd Negeri 060800Medan Area. *Copyright@ Indah Sri Annisa, Elvi Mailani INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3, 6469–6477. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1130>
- Sudarti, D. O. (2020). Mengembangkan Kreativitas Aptitude Anak dengan Strategi Habitiasi dalam Keluarga. *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 5(3), 117. <https://doi.org/10.36722/sh.v5i3.385>
- Suneti, R. (2012). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekontruksi Sosial. *Madrasah*, 6(November). <https://doi.org/10.18860/jt.v0i0.2184>
- Thowilah, T., & Hoiriyah. (2024). Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. *Atthufulah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 56–63. <https://doi.org/10.35316/atthufulah.v4i2.4725>
- Trisnawati, W., Putra, R. E., Balti, L., Inggri, B., Muhammadiyah, U., Bungo, M., Guru, P., Dasar, S., Muhammadiyah, U., & Bungo, M. (2022). *Tinjauan Aksiologi pada Profil Pelajar Pancasila*. 7(2), 286–294.

Copyright © 2026, Siti Kaliyana, Asih Winarty, Hasanah, Suwardi, Tamarli

Naskah artikel akses terbuka didistribusikan di bawah Creative Commons CC BY-SA 4.0, yang mengizinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi tanpa batas dalam media apa pun, asalkan karya asli dikutip dengan benar.